Al-Umm: Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat
Volume 3 Nomor 1 Desember 2025, hlm. 35-43
ISSN: 3031-7452 (Online); ISSN: 3031-7738 (Printed);
Journal Homepage: https://ejournal.alkifayahriau.ac.id/index.php/alumm

Peningkatan Kompetensi Staf Tata Usaha melalui Pelatihan EMIS di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Al-Mashduqiah Kraksaan

Ulfa Qomariatul Jannah[1], Misbahul Arifin[2]
[1,2]Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia
[1]gamariaulfa73@gmail.com, [2]arifinmisbahul324@gmail.com

Abstrak: Pengelolaan data yang akurat dan berkelanjutan merupakan kebutuhan penting bagi Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) dalam memenuhi standar pelaporan pendidikan nasional melalui *Education Management Information System* (EMIS). Namun, keterbatasan literasi digital dan kompetensi teknis tenaga administrasi masih menjadi kendala dalam optimalisasi pengelolaan data EMIS. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas tenaga administrasi di SPM Al-Mashduqiah Kraksaan melalui pelatihan EMIS yang terstruktur dan berbasis kebutuhan. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan partisipatif yang melibatkan mitra dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi tenaga administrasi, khususnya dalam ketepatan penginputan data, kemampuan validasi, serta kemandirian dalam pengelolaan sistem. Selain itu, program ini menghasilkan Standar Operasional Prosedur (SOP) EMIS sebagai luaran berkelanjutan. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi pada penguatan kapasitas kelembagaan, tata kelola data digital, serta kesiapan lembaga pendidikan Islam dalam mendukung agenda transformasi digital.
Kata Kunci: Pelatihan EMIS; Tenaga Administrasi; Satuan Pendidikan Muadalah

Abstract: Accurate and sustainable data management is a critical requirement for Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) in meeting national education reporting standards through the Education Management Information System (EMIS). In practice, limited digital literacy and technical competence among administrative staff often hinder effective EMIS implementation. This community service program aims to strengthen the administrative capacity of SPM Al-Mashduqiah Kraksaan through a structured and need-based EMIS training initiative. The program was implemented using a participatory empowerment approach, actively involving partners in problem identification, training implementation, and evaluation. Data were collected through observation, interviews, and documentation to capture changes in staff competence and institutional readiness. The results demonstrate a substantial improvement in administrative staff skills, particularly in data entry accuracy, validation, and independent system management. In addition, the program produced an EMIS Standard Operating Procedure (SOP) as a sustainable institutional output. Overall, this initiative contributes to strengthening institutional capacity, improving digital data governance, and enhancing the readiness of Islamic educational institutions to support ongoing digital transformation policies.
Keywords: EMIS Training; Administrative Staff; Muadalah Education Unit

Pendahuluan

Peningkatan kualitas tata kelola data pendidikan merupakan kebutuhan mendesak di era transformasi digital, terutama pada lembaga pendidikan berbasis pesantren yang kini dituntut untuk menyesuaikan diri dengan standar pengelolaan data nasional (Sunaji, 2025). Fenomena ini dapat dilihat dari meningkatnya kebutuhan pelaporan data yang akurat, cepat, dan terintegrasi, yang menjadi persyaratan utama dalam penyelenggaraan pendidikan modern. Pemerintah merespon kebutuhan tersebut melalui pengembangan *Education Management Information System* (EMIS) sebagai sistem pendataan terpusat yang mencakup data kelembagaan, pendidik, peserta didik, sarana prasarana, serta laporan periodik (Putri, Ani, Ali, & Cahyani, 2025). Bukti empiris menunjukkan bahwa EMIS berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas manajemen pendidikan Islam (Romdoniyah, Ibrahim, & Aripudin, 2024). Oleh karena itu, keberhasilan implementasi EMIS sangat bergantung pada kompetensi sumber daya manusia administrasi yang mengelola sistem tersebut.

Kebutuhan tersebut menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan kondisi faktual di lingkungan Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Al-Mashduqiah Kraksaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengelolaan data pendidik belum sepenuhnya terstandar dan masih menghadapi kendala akurasi serta ketepatan waktu laporan. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan kompetensi staf Tata Usaha dalam mengoperasikan EMIS, yang disebabkan oleh minimnya pelatihan teknis yang sistematis. Akibatnya, proses input dan verifikasi data sering dilakukan secara otodidak dan bergantung pada individu tertentu, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan data dan keterlambatan pelaporan. Dengan demikian, rendahnya kapasitas staf Tata Usaha dalam pengelolaan EMIS dapat dipandang sebagai akar permasalahan yang perlu ditangani melalui intervensi pengabdian yang terarah.

Masalah utama dalam pengabdian ini adalah rendahnya kompetensi staf Tata Usaha dalam mengoperasikan EMIS untuk pengolahan data pendidik, yang berdampak langsung pada kualitas manajemen administrasi pendidikan. Data pendidik memiliki posisi strategis karena berkaitan dengan integrasi data nasional, keabsahan dokumen akreditasi, perencanaan kebutuhan tenaga pendidik, serta pelaporan bantuan pendidikan. Ketidakakuratan data berpotensi menimbulkan bias kebijakan dan menurunkan efektivitas perencanaan pendidikan. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa staf masih mengalami kesulitan dalam memahami fitur dasar EMIS, seperti pendataan individu pendidik, validasi dokumen, dan rekonsiliasi data. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berbasis kebutuhan (*need-based training*) yang mampu menjawab kesenjangan kompetensi tersebut secara aplikatif.

Sejumlah penelitian dan pengabdian terdahulu telah menegaskan pentingnya penguatan kompetensi digital dalam tata kelola pendidikan. Studi Sultoni et al. (2020) dalam *Journal of Education and e-Learning Research* menunjukkan bahwa pelatihan sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap akurasi pendataan dan kualitas layanan pendidikan (Humaini & Agus R, 2025). Selain itu, pengabdian Rahmawati dan Sunendar (2021) dalam *Indonesian Journal of Community Engagement* menyimpulkan bahwa pelatihan aplikasi manajemen sekolah mampu meningkatkan literasi digital staf dan mengurangi kesalahan input data (Yulianto, Karniawati, Widilestariningtyas, & Yunanto, 2025). Penelitian Khasanah dan Zuhdi (2022) dalam *Jurnal Madrasah* juga menegaskan bahwa EMIS meningkatkan transparansi dan akuntabilitas madrasah, namun

efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan operator dan staf administrasi (Umaroh, Tuala, & Irwadani, 2025). Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut belum secara spesifik mengulas konteks Satuan Pendidikan Muadalah (SPM).

Gap pengabdian terletak pada belum adanya model pelatihan EMIS yang dirancang secara kontekstual sesuai karakteristik Satuan Pendidikan Muadalah. SPM memiliki struktur kurikulum, kelembagaan, dan pola manajemen yang berbeda dari madrasah atau sekolah reguler, sehingga memerlukan pendekatan pelatihan yang lebih adaptif. Kebaruan (novelty) pengabdian ini terletak pada pengembangan model pelatihan EMIS berbasis kebutuhan kontekstual SPM, yang tidak hanya menekankan aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga mengintegrasikan pemahaman struktur pendidikan muadalah dengan variabel-variabel dalam EMIS. Pendekatan ini memungkinkan staf Tata Usaha memahami relasi antar data secara lebih sistematis dan bermakna.

Berdasarkan permasalahan dan celah tersebut, tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kompetensi staf Tata Usaha SPM Al-Mashduqiah Kraksaan melalui pelatihan EMIS yang sistematis, kontekstual, dan berbasis kebutuhan. Program ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan operasional staf dalam pengelolaan data pendidik, memperbaiki akurasi dan ketepatan waktu pelaporan, serta mendukung terwujudnya tata kelola pendidikan yang lebih profesional. Secara jangka panjang, pengabdian ini diharapkan berkontribusi pada penguatan mutu tata kelola pendidikan Islam melalui peningkatan kapasitas digital sumber daya manusia di lingkungan Satuan Pendidikan Muadalah (Halawa & Daulay, 2025).

Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (*Participatory Action Approach*) dengan model pelaksanaan berbasis pemberdayaan (*empowerment model*) yang menempatkan mitra sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan (Sonjaya, R Noy, Sutisna, Ermawati, & Khotimah, 2025). Pendekatan ini dipilih karena selaras dengan karakteristik Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) yang berakar pada kultur pesantren, di mana perubahan kelembagaan lebih efektif apabila melibatkan aktor internal sebagai pelaku utama. Melalui pendekatan partisipatif, tim pengabdian dan mitra secara kolaboratif melakukan identifikasi masalah, perancangan materi pelatihan, pelaksanakan praktik teknis EMIS, serta evaluasi implementasi. Pendekatan ini memungkinkan proses pengabdian berbasis kebutuhan nyata (*need-based*), meningkatkan *sense of ownership* mitra, dan memperkuat keberlanjutan hasil program.

Subjek pengabdian ini adalah sebanyak 12 orang staf Tata Usaha dan operator EMIS (n=12) di Satuan Pendidikan Muadalah Al-Mashduqiah Kraksaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi kondisi faktual pengelolaan data pendidik sebelum dan sesudah pelatihan, meliputi kemampuan staf dalam mengoperasikan EMIS, ketersediaan perangkat pendukung, serta kerja administrasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada pimpinan SPM, operator EMIS, dan staf Tata Usaha untuk menggali kendala teknis dan administratif yang dihadapi. Studi dokumentasi mencakup analisis laporan pendidik, rekapan data EMIS,

SOP administratif, serta catatan pelaporan sebelumnya sebagai dasar pemetaan kebutuhan pelatihan.

Untuk mengukur peningkatan kompetensi staf, digunakan instrumen pre-test dan post-test yang disusun berdasarkan indikator kompetensi dasar pengelolaan EMIS, meliputi pemahaman menu EMIS, ketepatan input data pendidik, dan kemampuan validasi data. Validitas isi instrumen diuji secara sederhana melalui *expert judgment* oleh dua praktisi EMIS tingkat kabupaten dan satu akademisi bidang manajemen pendidikan Islam, sedangkan reliabilitas internal diuji secara terbatas melalui konsistensi jawaban peserta. Instrumen ini digunakan untuk menangkap perubahan kemampuan staf sebelum dan setelah intervensi pelatihan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Astuti et al., 2024). Reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema utama, seperti kompetensi staf, kendala teknis, dan efektivitas pelatihan. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi analitis yang menggambarkan perubahan kapasitas mitra secara komparatif antara kondisi awal dan pascapelatihan. Analisis tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga reflektif-metodologis, yakni menafsirkan temuan lapangan untuk menilai kesesuaian pendekatan partisipatif dengan konteks SPM serta efektivitas pelatihan berbasis kebutuhan. Proses analisis dilakukan secara siklus (*cyclical*), di mana hasil refleksi digunakan sebagai dasar monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Dengan demikian, metode pengabdian ini tidak hanya mendokumentasikan perubahan, tetapi juga memastikan bahwa intervensi yang dilakukan relevan, kontekstual, dan berdampak langsung terhadap peningkatan kapasitas staf Tata Usaha di SPM Al-Mashduqiah Kraksaan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Pemetaan Kompetensi Awal Staf Tata Usaha

Sebelum pelaksanaan pelatihan EMIS, tim pengabdian melakukan asesmen awal terhadap kompetensi staf Tata Usaha di Satuan Pendidikan Muadalah Al-Mashduqiah Kraksaan. Asesmen dilakukan melalui pre-test yang terdiri atas 20 butir soal terkait pemahaman struktur data EMIS, manajemen akun, prosedur sinkronisasi, dan validasi data. Hasil pre-test menunjukkan nilai rata-rata sebesar 42,3 dari skala 100, yang mengindikasikan tingkat kompetensi awal masih rendah.

Secara umum, sebagian besar peserta belum memahami jenis data wajib dalam EMIS, belum terbiasa melakukan input data secara mandiri, serta mengalami kesulitan dalam proses validasi dan sinkronisasi data. Temuan ini menggambarkan kondisi awal kapasitas staf Tata Usaha sebelum intervensi pelatihan dilakukan.

Tabel 1. Hasil Pre-test Kompetensi Awal Staf TU

Indikator Penilaian	Persentase Penguasaan	Kategori
Pemahaman Struktur Data	38%	Rendah
Kemampuan Input Data	41%	Rendah
Ketepatan Validasi Data	29%	Sangat Rendah
Manajemen akun EMIS	61%	Sedang
Rata-rata Keseluruhan	**42,3%**	**Rendah**

Hasil pemetaan ini digunakan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan riil staf.

2. Pelaksanaan Pelatihan dan Praktik Penggunaan EMIS

Pelatihan EMIS dilaksanakan selama dua hari dengan mengombinasikan pemaparan materi dan praktik langsung (*blended training*). Proporsi kegiatan difokuskan pada praktik teknis, di mana peserta melakukan input data riil lembaga, meliputi data pendidik, rombongan belajar, dan data santri. Selama praktik, pendampingan diberikan secara intensif dengan rasio satu fasilitator untuk empat peserta.

Berdasarkan hasil observasi, terjadi fluktuasi ketepatan input data pada setiap sesi praktik. Pada sesi awal, ketepatan input masih berada pada kategori sedang, kemudian meningkat secara bertahap hingga mencapai kategori tinggi pada sesi akhir.

Tabel 2. Perkembangan Ketepatan Input Data selama Pelatihan

Sesi Praktik	Ketepatan Input	Keterangan
Sesi 1	56%	Banyak kesalahan format
Sesi 2	77%	Kesalahan berkurang
Sesi 3	89%	Input lebih akurat

Data ini menunjukkan adanya progres keterampilan teknis peserta selama proses pelatihan berlangsung (Amiroh, Kanada, Marlina, & Safitri, 2025).

3. Peningkatan Kompetensi Setelah Pelatihan

Setelah pelatihan, dilakukan post-test serta observasi praktik mandiri untuk mengukur perubahan kompetensi peserta. Hasil post-test menunjukkan nilai rata-rata sebesar 82.6, meningkat signifikan dibandingkan nilai pre-test. Selain itu, sebagian besar peserta mampu menyelesaikan proses input dan validasi data secara mandiri.

Peningkatan juga terlihat pada kemampuan validasi data, yang mengalami lonjakan dari kategori sangat rendah pada kondisi awal menjadi kategori tinggi setelah pelatihan.

Tabel 3. Perbandingan Pre-test dan Post-test Kompetensi Staf TU

Aspek	Pre-test	Post-test
Struktur Data EMIS	38%	81%
Input Data Pendidik	41%	88%
Validasi Data	29%	85%
Nilai Rata-rata	**42,3%**	**82,6%**

Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kompetensi teknis staf Tata Usaha setelah mengikuti pelatihan EMIS (Jannah & Khairunnisa, 2025).

4. Implementasi Pasca Pelatihan

Monitoring dilakukan dua minggu setelah pelatihan untuk melihat implementasi EMIS dalam aktivitas kerja sehari-hari. Sebagian besar data pendidik yang perlu diperbarui berhasil diinput dan diverifikasi secara mandiri oleh staf, tanpa pendampingan langsung dari tim pengabdian.

Selain itu, melalui *Focus Group Discussion* (FGD), peserta menyampaikan bahwa mereka telah memahami alur kerja EMIS dan mampu mengidentifikasi kesalahan input yang sebelumnya sering terjadi. Temuan ini menggambarkan penerapan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dalam konteks kerja nyata.



Gambar 1. Dokumentasi Pengabdian

5. Penyusunan SOP dan Panduan Internal EMIS

Sebagai luaran berkelanjutan, tim pengabdian bersama staf Tata Usaha menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan Data EMIS. SOP ini memuat tahapan pengelolaan data mulai dari pengumpulan dokumen, input, validasi, hingga pemutakhiran data secara berkala, serta pembagian tugas dan jadwal kerja. Dokumen SOP ditetapkan sebagai pedoman internal resmi oleh pimpinan SPM untuk menjamin kesinambungan dan konsistensi pengelolaan data EMIS.

Pembahasan

Pelatihan EMIS yang dilaksanakan di SPM Al-Mashduqiah Kraksaan menunjukkan bahwa rendahnya kompetensi awal staf Tata Usaha dalam pengelolaan data digital bukan sekadar persoalan teknis, melainkan cerminan dari keterbatasan akses pelatihan formal dan literasi teknologi di lingkungan pesantren. Temuan ini mengonfirmasi sekaligus memperluas hasil penelitian Humaini & Agus (2025) yang menyoroti lemahnya kapasitas administratif madrasah, dengan menunjukkan bahwa pada konteks Satuan Pendidikan Muadalah (SPM), persoalan tersebut diperkuat oleh karakteristik kelembagaan yang berbeda dari sekolah reguler (Laeliyah, 2025).

Efektivitas pelatihan dalam pengabdian ini terletak pada desain pembelajaran yang menekankan praktik langsung berbasis data riil lembaga. Berbeda dengan pelatihan konvensional yang bersifat sosialisasi satu arah sebagaimana dilaporkan dalam beberapa studi terdahulu, pendekatan ini memberi ruang bagi peserta untuk mengalami langsung proses input, validasi, dan koreksi data EMIS. Model tersebut sejalan dengan prinsip *experiential learning* Kolb (1984), di mana pembelajaran melalui pengalaman nyata meningkatkan retensi dan pemahaman keterampilan teknis (Sukardi, Turhan, & Sarmini, 2025), kontribusi pengabdian ini terletak pada adaptasi prinsip tersebut ke dalam konteks administrasi pesantren. Dengan demikian, peningkatan ketepatan input data bukan hanya

menunjukkan keberhasilan pelatihan, tetapi juga relevansi pendekatan pedagogis yang digunakan.

Capaian post-test dan meningkatnya kemandirian staf dalam pengelolaan data mengindikasikan bahwa intervensi ini melampaui efek jangka pendek. Berbeda dengan temuan (Munawaroh & Latifah, 2025) yang menekankan pentingnya pendampingan pascapelatihan namun belum mengintegrasikan asesmen kebutuhan secara sistematis, pengabdian ini menunjukkan bahwa kombinasi *need-based training* dan pendampingan intensif mampu memperkuat pemahaman konseptual sekaligus keterampilan operasional staf. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas pelatihan sistem informasi pendidikan sangat ditentukan oleh kesesuaian desain pelatihan dengan kondisi awal mitra.

Dalam kerangka kebijakan pendidikan Islam nasional, hasil pengabdian ini memiliki relevansi strategis terhadap agenda transformasi digital EMIS 4.0 yang dikembangkan oleh Kementerian Agama (Feriansyah, Arifin, & Alifi, 2025). Pengabdian ini memberikan bukti empiris bahwa transformasi digital tidak cukup dilakukan melalui pembaruan sistem, tetapi harus disertai investasi serius pada penguatan kapasitas SDM pengelola data, sebagaimana juga ditegaskan oleh (Agustin, Nurhadi, Nurhadi, & Achmad, 2025). Dengan demikian, temuan ini memperkuat argumen bahwa keberhasilan kebijakan digital sangat bergantung pada kesiapan aktor di tingkat satuan pendidikan.

Penyusunan SOP EMIS sebagai luaran pengabdian merupakan kontribusi penting pada level kelembagaan. Berbeda dengan studi (Sitepu, Subagyo, Teofilus, Riza, & Suwangsih, 2025) yang menekankan peran teknologi berbasis cloud dan dashboard interaktif, pengabdian ini menunjukkan bahwa tanpa prosedur kerja internal yang baku, pemanfaatan sistem digital berisiko tidak berkelanjutan. SOP berfungsi sebagai instrumen institusionalisasi praktik digital, yang memastikan konsistensi, akuntabilitas, dan keberlanjutan pengelolaan data EMIS di lingkungan SPM.

Implikasi teoretis dari pengabdian ini terletak pada penguatan konsep pemberdayaan digital (*digital empowerment*) dalam tata kelola pendidikan Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi teknis harus dipahami sebagai proses transformasi pengetahuan, sikap, dan budaya kerja administratif. Kesadaran baru staf terhadap pentingnya data sebagai dasar pengambilan kebijakan mendukung pandangan (Rahmania, Yakin, & Aisy, 2020) tentang peran strategis data dalam pengelolaan pendidikan Islam berbasis sistem informasi.

Secara keseluruhan, pengabdian ini tidak hanya memperkuat keterampilan teknis staf Tata Usaha, tetapi juga menawarkan model konseptual pelatihan EMIS berbasis kebutuhan kontekstual Satuan Pendidikan Muadalah. Model ini memberikan kontribusi praktis sekaligus teoretis bagi pengembangan tata kelola data pendidikan Islam, serta berpotensi direplikasi pada pesantren dan madrasah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam implementasi EMIS.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menyimpulkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan efektif dalam meningkatan kompetensi staf Tata Usaha di Satuan Pendidikan Muadalah Al-Mashduqiah Kraksaan. Melalui pelatihan EMIS yang dirancang berbasis kebutuhan, staf TU terlibat aktif dalam seluruh tahapan kegiatan dan menunjukkan peningkatan signifikan pada kompetensi teknis pengelolaan data, baik dalam pemahaman struktur EMIS, ketepatan input, maupun kemampuan validasi dan

pengelolaan data secara mandiri. Temuan utama ini menegaskan bahwa penguatan literasi digital di lingkungan pesantren merupakan prasyarat penting bagi tata kelola data pendidikan yang akurat dan berkelanjutan. Secara keilmuan, pengabdian ini berkontribusi dengan menghadirkan model pelatihan EMIS berbasis kebutuhan kontekstual Satuan Pendidikan Muadalah, yang mengintegrasikan asesmen awal, praktik langsung (*experiential learning*), dan pendampingan intensif. Model ini memperkaya praktik pengabdian masyarakat di bidang pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas staf administrasi tidak cukup melalui sosialisasi, tetapi memerlukan siklus pelatihan yang sistematis dan adaptif terhadap karakteristik kelembagaan pesantren. Namun demikian, pengabdian ini memiliki keterbatasan, karena dilaksanakan pada satu satuan pendidikan dengan durasi pelatihan yang relatif singkat dan analisis yang masih bersifat deskriptif-interaktif. Oleh karena itu, direkomendasikan pengembangan pengabdian lanjutan dengan cakupan lembaga yang lebih luas, durasi pendampingan yang berkelanjutan, serta penggunaan model evaluasi yang lebih komprehensif. Selain itu, pembaruan SOP EMIS secara berkala dan penguatan mekanisme pendampingan teknis menjadi langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan transformasi digital di Satuan Pendidikan Muadalah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh jajaran pimpinan Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Al-Mashduqiah Kraksaan yang telah memberikan dukungan penuh serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga diberikan kepada staf Tata Usaha dan operator EMIS yang berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pelatihan, praktik, dan evaluasi, sehingga kegiatan berjalan efektif dan menghasilkan capaian yang signifikan. Penghargaan yang sama kami sampaikan kepada tim pelaksana pengabdian, mitra akademik, serta pihak-pihak lain yang turut membantu dalam penyediaan data, fasilitas, dan dukungan teknis. Tanpa kontribusi dan kerja sama seluruh pihak, kegiatan pengabdian ini tidak akan terlaksana dengan baik dan memberikan dampak yang bermakna bagi peningkatan kompetensi pengelolaan data di SPM Al-Mashduqiah.

Referensi

Agustin, D., Nurhadi, F. F., Nurhadi, H. Q., & Achmad, F. A. (2025). Penerapan Instrumen Industri 4.0: Analisis SWOT Sebagai Strategi Transformasi Industri 4.0 di CV Muda Teknindo. *Journal of Community Services in Sustainability*, *3*(1), 19–27. https://doi.org/10.52330/jocss.v3i1.371

Amiroh, T., Kanada, R., Marlina, L., & Safitri, D. (2025). Pelaksanaan Tata Usaha Dalam Pelayanan Administrasi Sekolah Di Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *10*(2), 601–607. https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.574

Astuti, T. M. P., Setyowati, D. L., Hidayah, I., Kusumandari, R. B., Fajar, & Setyoko, D. T. (2024). Penanaman Karakter Toleran Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, *10*(1), 15–28. https://doi.org/10.18784/smart.v10i1.2218

Feriansyah, W., Arifin, M. A., & Alifi, A. W. U. (2025). Implementasi Teknologi Digital Di Kementrian Agama Jember: Studi Di Seksi Pais, Pendma, Dan Pd-Pontren. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, *1*(2), 30–38. https://doi.org/10.59435/menulis.v1i2.13

Halawa, S., & Daulay, N. K. (2025). Efektivitas Sistem Manajemen Kinerja Staf Tata Usaha Dalam Pencapaian Mutu Layanan Administrasi Sekolah Di Madrasah

Aliyah Negeri Persiapan 4 Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *8*(02), 691–708. https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8595

Humaini, M. L., & Agus R, A. H. (2025). Peningkatan Kompetensi Staf Administrasi Madrasah Untuk Meningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(5), 5143–5147. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7955

Jannah, R., & Khairunnisa. (2025). Evaluasi Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah Di Banjarmasin Timur Terhadap Akreditasi Nasional. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(2), 156–182. https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.334

Laeliyah, F. (2025). Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) Dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi Sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(03), 252–261. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33630

Munawaroh, V. A., & Latifah, N. (2025). Pelatihan Workshop Sistem Informasi Pengelolaan Data Barang Masuk Dan Keluar Berbasis Web Pada CV Patriot Kencana Medika Kudus. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *7*(1), 42–60. https://doi.org/10.30605/atjpm.v7i1.6643

Putri, Z. M., Ani, R. S., Ali, M., & Cahyani, D. (2025). Inovasi Digital Dalam Manajemen Sekolah Di Era Globalisasi: Meningkatkan Kinerja Pendidikan. *Jurnal Transformasi*, *11*(2), 281–289. https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.16053

Rahmania, S., Yakin, A. A., & Aisy, E. R. (2020). Optimalisasi EMIS Dalam Proses Data Base Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Di Kementrian Agama Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, *2*(1), 17–31. https://doi.org/10.15642/japi.2020.2.1.17-31

Romdoniyah, F. F., Ibrahim, T., & Aripudin, O. (2024). Implementasi Kebijakan Education Management Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, *5*(6), 953–965. https://doi.org/10.57171/jt.v5i6.347

Sitepu, R. B., Subagyo, H., Teofilus, Riza, F., & Suwangsih, I. (2025). Computer Science And Architecture Of Digitalization HRM. *Journal of Research in Science Education*, *11*(2), 558–564. https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i2.10152

Sonjaya, Y., R Noy, I., Sutisna, E., Ermawati, Y., & Khotimah, K. (2025). Evaluasi Dampak Pengabdian Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal. *Celebes Journal of Community Services*, *4*(2), 266–284. https://doi.org/10.37531/celeb.v4i2.2930

Sukardi, R. H., Turhan, M., & Sarmini. (2025). Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Retensi Belajar Siswa: Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(1), 1249–1258. https://doi.org/10.58230/27454312.1905

Sunaji. (2025). Pengembangan Pesantren Modern Melalui Digitalisasi Sistem Pendidikan Islam Berbasis Santrilink. *Kamil: Journal of Education*, *1*(1), 1–9. https://doi.org/10.65065/w1dqrc25

Umaroh, Y., Tuala, R. P., & Irwadani. (2025). Analisis Implementasi EMIS: Meningkatkan Layanan Administrasi Dan Pengembangan Guru Profesional Di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, *14*(1), 312–322. https://doi.org/10.35889/jutisi.v14i1.2629

Yulianto, H. D., Karniawati, N., Widilestariningtyas, O., & Yunanto, R. (2025). Digitalisasi Tata Kelola Pesantren Al Ajwa Al Islamy Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Goponpes-Digital Menggunakan Google Workspace Dan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Impresi Indonesia*, *4*(10), 3724–3739. https://doi.org/10.58344/jii.v4i10.7044